

ANALISIS CAMEL UNTUK MENILAI *PERFORMANCE* PERUSAHAAN PERBANKAN

(Studi pada Bank-bank Milik Pemerintah yang *Go Public* di BEI)

Hebi Yusuf Purba
Darminto
M.G. Wi Endang NP
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Hebi_purba@outlook.com

ABSTRACT

Banking is a financial institution that is very important in a country, especially in the era of free and globalization. Played the role as collector of funds from public institutions and channel back to the community. Because this is the role of the banking companies are required to have a good financial performance. To assess the performance of the banking companies are usually used by using CAMEL, which includes aspects of Capital, Assets Quality, Management, Equity and Liquidity. This study aims to assess the performance of the banking firm in Indonesia, particularly banks owned by the government, namely Bank Mandiri, BNI, BRI and BTN, for the period 2013 and 2014 and the data obtained from the Indonesia Stock Exchange Gallery in Brawijaya University. From this research known that state-owned banks generally have good performance. Where the bank Mandiri, BNI and BRI predicated healthy while BTN predicated healthy enough. From the results of this study also showed that only the bank BRI are increased performance, while bank Mandiri, BNI and BTN, decreased performance.

Keywords: *Banking, CAMEL, banking performance.*

ABSTRAK

Perbankan merupakan sebuah lembaga keuangan yang sangat penting di dalam suatu negara, terutama dalam menghadapi era bebas dan globalisasi. Peran perbankan sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Karena perannya inilah perusahaan perbankan dituntut untuk memiliki performa keuangan yang baik. Untuk menilai performa perusahaan perbankan biasanya digunakan dengan menggunakan metode CAMEL, yang meliputi aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Ekuitas dan Likuiditas. Penelitian ini bertujuan untuk menilai performa perusahaan perbankan yang ada di Indonesia khususnya bank-bank yang dimiliki pemerintah yaitu bank Mandiri, BNI, BRI dan BTN, untuk periode 2013 dan 2014 dan datanya diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia di Universitas Brawijaya. Dari hasil penelitian ini diketahui kalau bank-bank milik pemerintah umumnya memiliki performa yang baik. Dimana bank Mandiri, BNI dan BRI berpredikat sehat sedangkan bank BTN berpredikat cukup sehat. Dari hasil penelitian ini juga dapat diketahui bahwa hanya bank BRI saja yang mengalami peningkatan kinerja, sedangkan bank Mandiri, BNI, dan BTN, mengalami penurunan kinerja.

Kata Kunci : Perbankan, CAMEL, kinerja perbankan.

1. PENDAHULUAN

Perbankan adalah lembaga keuangan yang berperan sangat vital dalam aktivitas perekonomian didalam suatu negara. Perbankan

sekarang ini, masyarakat sangat bergantung kepada bank. Ini bisa kita lihat dengan semakin banyaknya masyarakat berbisnis, berinvestasi dan menyimpan melalui jasa perbankan. Berdasarkan undang-undang perbankan no. 10 tahun 1998, struktur perbankan di Indonesia terdiri atas bank umum dan BPR. Perbedaan dari bank umum dan BPR adalah, BPR tidak diizinkan membuat uang giral, dan jangkauan operasionalnya sangat terbatas, sedangkan Bank umum didalam kegiatannya menganut sistem dual bank, yaitu bank bank umum bisa melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah ataupun kegiatan usaha bank konvensional. Sementara BPR hanya dapat melakukan salah satu dari kegiatan bank konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

Bank merupakan lembaga keuangan yang ada di dalam suatu Negara, yang berperan sebagai penunjang kelancaran pembayaran, pelaksana kebijakan moneter serta alat untuk meraih stabilitas sistem keuangan yang dijalankan sesuai dengan prinsip kepercayaan. Oleh sebab itu, didalam menjalankan fungsi diatas, bank dituntut untuk berada dalam keadaan yang sehat agar bisa menjalankan fungsi-fungsinya tersebut dengan baik. Prasna nugraha (2007 :83) menyatakan suatu bank dikatakan sehat atau mempunyai *performance* yang baik, jika mampu melakukan kegiatannya secara normal dan mampu melunasi semua kewajibannya dengan lancar dan sesuai dengan peraturan perbankan yang ada.

. Bank Indonesia selaku Bank Sentral berperan sangat vital didalam menyehatkan dunia perbankan Indonesia, sebab Bank Indonesia mempunyai peranan untuk mengatur dan mengawasi setiap kegiatan operasional bank. Oleh karena itu Bank Indonesia menetapkan suatu peraturan yang wajib dilaksanakan oleh bank-bank yang ada di Indonesia, yaitu mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Penilaian tingkat kesehatan bank ini dibagi kedalam beberapa faktor yaitu faktor Capital (Modal), Quality Asset (Kualitas aset), Management (Manajemen), Equity (Ekuitas), Liquidity (Likuiditas) yang disingkat dengan CAMEL. Analisis CAMEL ini bertujuan untuk menilai tingkat kinerja ataupun tingkat kesehatan perusahaan perbankan. Analisis CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan tingkat kesehatan atau *performance* bank. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan tidak terpisahkan.

sangat berkaitan dengan bank, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam ekonomi dunia yang modern

Penilaian tingkat kesehatan bank dibagi kedalam empat bagian yaitu nilai kredit 0 -< 51 (tidak sehat), nilai kredit 51 -< 66 (kurang sehat), nilai kredit 66 -< 81 (cukup sehat) dan nilai kredit 81 - 100 (sehat).

Performance ataupun kinerja perbankan merupakan gambaran kesuksesan yang dicapai bank dalam kegiatan operasionalnya, yang menyangkut faktor keuangan, pemasaran, penghimpunan dana maupun sumber daya manusianya. *Performance* bank dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank yang terkait. Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari faktor modal minimum (CAR), kualitas aktiva produktif (KAP), manajemen, kemampuan menghasilkan keuntungan dan kemampuan melunasi kewajiban (likuiditas).

Bank-bank milik pemerintah seperti, bank mandiri, bank BNI, bank BRI dan bank BTN, merupakan bank yang berperan dalam memajukan bangsa ini lewat produk-produk perbankan yang disediakan, dan juga sebagai sumber pendapatan untuk Negara. untuk itu sangat penting untuk mengetahui *performance* bank-bank yang dimiliki oleh pemerintah. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian, “ Analisis CAMEL untuk Menilai *Performance* Perusahaan Perbankan (studi pada Bank-bank Milik Pemerintah yang *go public* di BEI).

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Pengertian Bank

Sesuai UU No. 10 tahun 1998, bank yaitu badan usaha yang kegiatannya mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau kedalam bentuk yang lain dalam rangka memajukan taraf hidup masyarakat banyak.

b. Jenis Bank

Sesuai UU no. 10 tahun 1998 mengenai perbankan, jenis bank terdiri dari:

1. Bank Umum, adalah bank yang melakukan usahanya secara konvensional dan dalam kegiatan operasionalnya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank umum melakukan semua fungsi dan kegiatan perbankan yaitu mengumpulkan dana, menempatkan dana serta melancarkan pembayaran arus giral. Pada praktiknya, kegiatan usahanya ada yang hanya berbasis

bunga, berbasis syariah serta gabungan antara konvensional dengan syariah.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau secara prinsip syariah yang dalam kegiatan usahanya tidak diperbolehkan melakukan jasa lalu lintas pembayaran. BPR sama seperti bank umum, hanya saja wilayah kegiatannya sangat terbatas, misalnya kota atau kabupaten saja. Bank Perkreditan Rakyat tidak diperbolehkan terlibat dalam transaksi giral. Oleh karena itu pengumpulan dana hanya bisa dilakukan dalam bentuk tabungan dan deposito. Pelaksanaan kegiatan BPR ada yg berbasis bunga, berbasis syariah.

c. Kegiatan Bank

1. Mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya.
2. Memberi kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan utang.
4. membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas nama perintah nasabahnya
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
6. meminjam dana dari, menempatkan dana pada atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
7. Mendapatkan dana dari tagihan surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
8. Memfasilitasi tempat untuk menyimpan barang atau surat berharga.
9. Melaksanakan penitipan untuk kepentingan pihak lain sesuai dengan surat kontrak.

d. Sumber Dana Bank

Sumber dana bagi bank ada tiga, yaitu:

1. Modal sendiri (dana pihak I), yaitu dana yang berasal dari modal bank itu sendiri atau dari pemegang saham.
2. Pihak luar (dana dari pihak II), yaitu dana yang diperoleh dari pinjaman dari lembaga keuangan yang berbentuk bank atau non bank.
3. Dari masyarakat (dana pihak III). Dana yang berasal dari masyarakat yang disimpan dalam bank dan merupakan merupakan sumber dana terbesar yang

didapatkan bank dan terbagi tiga bentuk yaitu :

1. Giro
2. Deposito
3. Tabungan

e. Laporan Keuangan Bank

1. Munawir (2004:2)

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan dan aktivitas bank dengan pihak yang mempunyai kepentingan dengan data atau kegiatan dari bank tersebut.

2. Harahap (2002:7)

Laporan keuangan yaitu merupakan hasil akhir dari suatu proses kegiatan akuntansi yang menjadi bahan informasi untuk para pemakai sebagai salah satu dasar dalam kegiatan pengambilan keputusan dan juga mampu menjadi acuan kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.

Tujuan Laporan Keuangan

Yaitu untuk memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat untuk pemakai dalam pengambilan keputusan. Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi keuangan tentang jumlah aktiva kewajiban dan modal bank pada suatu periode.
2. Menyediakan informasi mengenai hasil usaha yang dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh serta biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode.
3. Menyediakan informasi tentang perubahan yang terjadi didalam aktiva, kewajiban dan modal bank.
4. Menyediakan informasi mengenai kinerja manajemen suatu periode.

Pemakai laporan keuangan

1. Perpajakan
Pihak perpajakan membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk dipelajari dan di analisa yang nantinya akan digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan.
2. Karyawan
Karyawan berkepentingan untuk mengetahui posisi dan kondisi dimana dia bekerja dengan harapan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu memberi kesejahteraan kepada mereka.
3. Pemilik perusahaan

Pemilik perusahaan berkepentingan untuk melihat kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha bank tersebut.

4. Manajemen

Untuk mengelola bank yang baik manajemen perlu untuk mengatur tingkat likuiditas, aset, modal untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Cara yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melakukan analisa keuangan sehingga manajemen bisa mengambil keputusan-keputusan yang tepat.

5. Pemerintah

Pemerintah menganggap bank sebagai kesatuan usaha yang vital dengan tugas untuk membantu mengatur kegiatan perekonomian suatu Negara pada umumnya dan moneter pada khususnya.

6. Masyarakat

Masyarakat sebagai pemilik dana berkepentingan untuk mengetahui laporan keuangan bank agar bisa mengetahui perkembangan banknya secara umum, terutama mengenai likuiditasnya. Sehingga analisa/interpretasi laporan keuangan merupakan upaya untuk mendapatkan sistem peringatan dini bagi para pemilik dana.

f. Analisis Rasio Keuangan

Pengertian

Menurut Munawir (2004:64) bahwa rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio akan dapat menjelaskan kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan posisi keuangan bank, terutama jika angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sesuai standard.

Menurut Harahap (2002:297) rasio keuangan yaitu angka yang didapat dari hasil pembandingan dari suatu laporan keuangan dengan yang lainnya yang saling berkaitan. Rasio keuangan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya.

Penggolongan rasio keuangan

Menurut Munawir (2004:68), berdasarkan sumber datanya maka angka rasio dapat dibedakan antara lain:

- Rasio neraca, yang termasuk dalam kategori ini yaitu semua rasio yang semua datanya diambil dari neraca, seperti *Current Ratio*, *Acid Ratio*.

- Rasio laporan Rugi/Laba yaitu angka rasio yang didalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan Rugi/Laba, seperti tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang dan lain sebagainya.

Sedangkan rasio keuangan berdasarkan tujuan penganalisa dapat dibedakan menjadi :

- Rasio Likuiditas, merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan bank untuk membayar kembali kewajiban jangka pendeknya.
- Rasio Solvabilitas, merupakan analisis yang digunakan bank untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- Rasio Rentabilitas, yaitu alat untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dapat dicapai.

g. Performance Bank

Pengertian

Performance ataupun kinerja bank merupakan gambaran kesuksesan yang dicapai bank dalam kegiatannya, baik menyangkut faktor keuangan, pemasaran, penghimpunan dana dan penyaluran dana. *Performance* bank mengenai aspek keuangan yaitu gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik aspek pengumpulan dana ataupun penyaluran dana, yang biasanya dinilai dengan indikator kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas, dan profitabilitas bank. *Performance* bank dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank. Kesehatan bank akan tercermin oleh aspek modal minimum (CAR), kualitas aktiva, manajemen, kemampuan mendapatkan keuntungan serta kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya.

h. Tingkat Kesehatan Bank

Suatu bank dapat dikatakan sehat jika bank tersebut mampu memelihara kepercayaan masyarakat, dan mampu membantu melancarkan lalu lintas pembayaran serta dapat membantu pemerintah dalam menjalankan kebijakan-kebijakannya, khususnya kebijakan dibidang moneter. Supaya bank mampu menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, suatu bank harus mempunyai modal yang mencukupi sehingga bank mampu mempertahankan kelangsungan usahanya serta dapat memenuhi kewajibannya setiap saat.

Predikat tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan bank Indonesia adalah sebagai berikut :

- Sehat, yaitu bank umum yang memiliki nilai kredit antara 81-100

- b. Kukup sehat, yaitu bank umum yang memiliki nilai kredit antara 66-<81
- c. Kurang sehat, yaitu bank umum yang memiliki nilai kredit antara 51-<66
- d. Tidak sehat, yaitu bank umum yang memiliki nilai kredit antara 0-<51

i. ANALISIS CAMEL

1. Permodalan (*Capital*)

Menurut Martono (2002,:88) yang dinilai dalam aspek ini adalah modal yang dimiliki oleh bank yang didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum. Penilaian ini didasarkan pada CAR (*capital adequacy ratio*) yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Perbandingan ratio CAR yaitu perbandingan rasio modal aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). ATMR (aktiva tertimbang menurut risiko) merupakan penjumlahan dari aktiva neraca dan aktiva administrasi. Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, maka CAR perbankan minimal harus 8%. Ketetapan CAR minimum 8% bertujuan untuk (Hasibuan, 2005:88-89)

- 1. Memelihara kepercayaan nasabah terhadap bank.
- 2. Menjaga atau melindungi dana pihak ketiga pada bank.
- 3. Untuk memenuhi ketetapan standar perbankan internasional dengan formula sebagai berikut:
 - a. 4% modal inti.
 - b. 4% modal sekunder,

Bank yang mempunyai CAR dibawah 8% harus segera memperoleh penanganan yang serius untuk diperbaiki. Peningkatan jumlah CAR untuk sesuai seperti yang telah ditetapkan memerlukan waktu, dan akan memberikan waktu sesuai ketentuan dari pemerintah . Jika sampai waktu yang telah diberikan, target jumlah CAR tidak dapat dicapai, maka bank tersebut akan dikenakan sanksi. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{MS}{ATMR} \times 100\%$$

Untuk menghitung nilai kredit faktor permodalan ditentukan oleh ketentuan berikut ini,

- 1. Jika rasio 0% atau negatif dinilai, 0
- 2. Untuk setiap kenaikan rasio 0,1% dari 0% maka nilai kredit dibawah maksimum nilai 100

Berikut adalah rumusnya:

$$\text{Nilai kredit} : 1 + \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1}$$

Nilai kredit dari faktor ini maksimum 100. Apabila nilai kredit dari perhitungan rumus diatas lebih dari 100, maka nilai kreditnya akan ditetapkan 100.

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Aspek kualitas aset yaitu menilai kualitas aset bank bersangkutan. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menilai jenis aset yang dimiliki oleh bank tersebut. Pengukuran nilai aset harus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Rasio yang digunakan adalah rasio kualitas aktiva Produktif (KAP), dengan rumus sebagai berikut:

$$KAP = \frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{total akiva produktif}} \times 100\%$$

Aktiva produktif yang diklasifikasikan dapat dihitung dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. 0% dari kredit lancar.
- 2. 25% dari kredit dalam perhatian khusus.
- 3. 50% dari kredit kurang lancar.
- 4. 75% dari kredit yang diragukan.
- 5. 100% dari kredit macet.

Untuk menghitung nilai kredit dari faktor kualitas aset dilakukan sesuai ketentuan berikut :

- 1. Nilai rasio 15,5 % atau lebih nilai kreditnya = 0
- 2. Setiap penurunan 0,15% dimulai dari 15,5% nilai ditambah 1 sampai maksimal 100.

Dan rumus yang digunakan untuk menghitung nilai kredit rasio kualitas aset produktif adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{15,5 - \text{rasio KAP}}{0,15}$$

3. Manajemen (*Management*)

Untuk menilai kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam menjalankan bank. Kemampuan manusia juga dapat dilihat dari faktor pendidikan dan pengalaman para karyawan didalam mengatasi masalah terjadi. Menilai *performance* bank dalam faktor manajemen, yaitu dilakukan dengan melakukan kuisisioner yang diberikan kepada pihak

karyawan bank tersebut, tetapi hal tersebut sulit dilaksanakan karena akan terkait dengan rahasia perusahaan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio net profit margin (Susyanti 2002:4). Dan rasio net profit margin (NPM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{laba operasional}} \times 100\%$$

Untuk nilai kredit dari faktor ini adalah rasio NPM sama dengan nilai kredit

4. Rentabilitas (Earning)

yaitu faktor yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memperoleh laba. Manfaat dari faktor ini juga untuk menilai tingkat efisiensi kegiatan usaha dan kemampuan memperoleh laba yang dicapai bank. Bank dikatakan sehat jika bank diukur secara rentabilitas yang terus meningkat sesuai standart yang ditetapkan. Penilaian ini meliputi juga hal-hal seperti ;

- a. Rasio laba terhadap total asset (ROA)

Rumus yang digunakan adalah (Martono, 2002: 91-92):

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Untuk perhitungan nilai kredit dari ROA dilakukan sebagai berikut:

1. ROA sebesar 10% atau lebih, nilai kreditnya sama dengan 0
2. Setiap kenaikan 0,015 %, nilai kredit ditambah 1 sampai maksimal 100

Kemudian penilaian kredit untuk rasio ROA dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015}$$

- b. Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Untuk perhitungan nilai kredit dari BOPO dilakukan sebagai berikut:

1. Nilai rasio 100 atau lebih nilai kredit sama dengan 0

2. setiap penurunan nilai sebesar 0,08%, nilai kredit ditambah 1 sampai maksimal 100

Selanjutnya adalah menghitung nilai kredit dari rasio BOPO, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08}$$

5. Likuiditas (Liquidity)

Bank bisa dikatakan likuid, jika bank mampu membayar semua hutangnya, khususnya hutang jangka pendek. Hutang jangka pendek yang dimaksud dimaksud yaitu simpanan tabungan, giro, dan deposito. Dikatakan likuid apabila pada saat ditagih bank sanggup membayar. Kemudian bank juga harus bisa memenuhi setiap permohonan kredit yang memang layak untuk dibiayai.

Menurut (Hasibuan, 2005: 95) bank dikatakan likuid jika:

1. Kas aset sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
2. Kas aset lebih kecil dari yang pertama diatas, tetapi bank juga punya aset lainnya (khususnya surat-surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa penurunan nilai pasar.
3. Kemampuan menciptakan kas aset baru melalui berbagai bentuk uang.

Penilaian dalam aspek ini meliputi, Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank seperti giro, tabungan, deposito dan lain-lain. Rasio yang digunakan untuk mencari rasio likuiditas adalah rasio *loan to deposit ratio* (LDR), dengan rumus berikut (Martono 2002: 92) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

Untuk perhitungan nilai kredit LDR dilakukan sebagai berikut:

1. Rasio sebesar 110 atau lebih, nilai kredit sama dengan 0
2. Rasio dibawah 110 nilai kredit sama dengan 100

Untuk menghitung nilai kredit dari rasio LDR, rumus yang digunakan adalah.

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{115 - \text{Rasio LDR}}{1\%} \times 4$$

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian adalah adalah pojok Bursa Efek Indonesia di universitas Brawijaya (BEI). Fokus penelitian yaitu tingkat *performance* bank-bank milik pemerintah seperti Bank Mandiri, BNI, BRI dan BTN tahun 2013 dan 2014 dengan menggunakan metode analisis CAMEL. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang *go public* di BEI. Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *purposive* sampel. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Permodalan (*Capital*)

Tabel 1 : Rasio CAR dan nilai kredit faktor permodalan

BANK	TAHUN	Rasio CAR (%)	Nilai kredit
MANDIRI	2013	14,9	100
	2014	16,6	100
BNI	2013	15,09	100
	2014	16,22	100
BRI	2013	16,99	100
	2014	18,3	100
BTN	2013	15,6	100
	2014	14,6	100

Sumber : Data diolah

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Tabel 2 : Rasio Kualitas aktiva produktif dan nilai kredit faktor kualitas aset

Sumber : Data diolah

3. Manajemen (*Management*)

Tabel 3: Rasio NPM dan Nilai kredit dari faktor

BANK	TAHUN	Rasio KAP (%)	Nilai Kredit (%)
MANDIRI	2013	2,62	86,86
	2014	3,03	84,13
BNI	2013	2,7	86,33
	2014	2,5	87,66
BRI	2013	2,32	88,86
	2014	2,42	88,2
BTN	2013	6,6	60,33
	2014	6,96	57,93

BANK	TAHUN	NPM	Nilai Kredit
MANDIRI	2013	79,95	79,95
	2014	79,5	79,5
BNI	2013	80,73	80,73
	2014	81,1	81,1
BRI	2013	76,2	76,2
	2014	87,3	87,3
BTN	2013	67,56	67,56
	2014	72,15	72,15

Sumber: Data diolah

4. Rentabilitas (*Earning*)

a. ROA

Tabel 4 : Rasio ROA dan nilai kredit dari faktor ROA

BANK	TAHUN	Rasio ROA	Nilai Kredit
MANDIRI	2013	3,3	100
	2014	3,04	100
BNI	2013	2,91	100
	2014	3,2	100
BRI	2013	4,45	100
	2014	3,84	100
BTN	2013	16,32	100
	2014	10,31	100

Sumber: Data diolah

b. BOPO

Tabel 5 : Rasio BOPO dan nilai kredit faktor Bopo

BANK	TAHUN	Rasio BOPO	Nilai Kredit
MANDIRI	2013	67	100
	2014	70,2	100
BNI	2013	68,7	100
	2014	69,7	100
BRI	2013	61,4	100
	2014	66,4	100
BTN	2013	81,5	100
	2014	88,71	100

Sumber: Data diolah

5. Likuiditas (*liquidity*)

Tabel 6: Rasio LDR dan Nilai kredit faktor Likuiditas

BANK	TAHUN	Rasio LDR	Nilai Kredit
MANDIRI	2013	86,4	100
	2014	84,1	100
BNI	2013	85,3	100
	2014	89,4	100
BRI	2013	82,5	100
	2014	75,94	100
BTN	2013	94,7	100
	2014	97,45	100

Sumber: Data diolah

Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

1. Bank Mandiri

Tabel 7 : Analisis penilaian tingkat kesehatan bank Mandiri

BANK	Faktor CAMEL	Bobot (%)	Nilai CAMEL	
			2013	2014
MANDIRI	CAR	25	25	25
	KAP	30	26,05	25,23
	NPM	25	19,98	19,87
	ROA	5	5	5
	BOPO	5	5	5
	LDR	10	10	10
Total Nilai CAMEL			91,03	90,17
Predikat			Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah

2. Bank BNI

Tabel 8 : Analisis penilaian tingkat kesehatan bank BNI

BANK	Faktor CAMEL	Bobot (%)	Nilai CAMEL	
			2013	2014
BNI	CAR	25	25	25
	KAP	30	25,89	26,29
	NPM	25	20,18	20,27
	ROA	5	5	5
	BOPO	5	5	5
	LDR	10	10	10
Total Nilai CAMEL			91,07	91,56
Predikat			Sehat	Sehat

Sumber: Data Diolah

3. Bank BRI

Tabel 9 : Analisis penilaian tingkat kesehatan bank BRI

BANK	Faktor CAMEL	Bobot (%)	Nilai CAMEL	
			2013	2014
BRI	CAR	25	25	25
	KAP	30	26,58	26,46
	NPM	25	19,05	21,82
	ROA	5	5	5
	BOPO	5	5	5
	LDR	10	10	10
Total Nilai CAMEL			90,62	93,28
Predikat			Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah

4. Bank BTN

Tabel 10 : Analisis penilaian tingkat kesehatan bank BTN

BANK	Faktor CAMEL	Bobot (%)	Nilai CAMEL	
			2013	2014
BTN	CAR	25	25	25
	KAP	30	18,09	17,37
	NPM	25	16,89	18,03
	ROA	5	5	5
	BOPO	5	5	5
	LDR	10	10	10
Total Nilai CAMEL			78,2	77,52
Predikat			Cukup Sehat	Cukup Sehat

Sumber: Data diolah

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari hasil analisis CAMEL yang dilakukan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis kinerja yang dilakukan terhadap bank Mandiri tahun 2013 dan 2014, diketahui bahwa kinerja keuangan bank MANDIRI mengalami sedikit penurunan, hal ini dapat dilihat dari menurunnya nilai CAMEL dari 91,03 pada tahun 2013 menjadi 90,17 ditahun 2014. Hal ini tidaklah menjadi masalah yang besar meskipun mengalami penurunan bank MANDIRI masih tetap berpredikat bank sehat atau mempunyai performa yang baik.

2. Berbeda dengan bank mandiri, hasil analisis yang dilakukan terhadap bank BNI, justru mengalami kenaikan kinerja hal ini bisa dilihat dari nilai CAMEL yang meningkat 91,07 ditahun 2013 menjadi 93,98 ditahun 2014. Bank BNI sendiri berpredikat bank yang sehat atau memiliki performa yang baik.
3. Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap bank BRI tahun 2013 dan 2014, bisa diketahui bahwa bank BRI mengalami kenaikan kinerja keuangan karena nilai CAMEL nya meningkat dari 90,63 ditahun 2013 menjadi 93,28 ditahun 2014. Itu artinya bank BRI mempunyai kinerja yang baik atau berpredikat sehat.
4. Hasil analisis terhadap bank BTN. Dari hasil analisis yang dilakukan, diketahui bank BTN mengalami penurunan kinerja karena hasil analisi CAMEL mengindikasikan penurunan dari 78,2 ditahun 2013 menjadi 77,51 ditahun 2014. Bank BTN sendiri berpredikat cukup sehat atau performanya cukup baik.

b. Saran

Saran-saran dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan
Disarankan kepada bank-bank milik pemerintah untuk terus meningkatkan kinerjanya agar perusahaan selalu bisa menghasilkan laba. Serta disarankan untuk lebih ketat dalam melakukan pengawasan, khususnya dalam memberikan kredit agar dapat mengurangi kredit macet dimasa yang akan datang.
2. Bagi Masyarakat/Investor
Disarankan agar selalu melihat rasio-rasio yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kinerja bank, sehingga bisa menghindari kerugian dimasa yang akan datang.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk meneliti perusahaan perbankan yang akan diteliti baik itu perusahaan perbankan yang sama ataupun yang berbeda.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M .Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jiwandono, J. Soedrajat. 2006. *Sejarah Bank Indonesia periode V : 1997-1999 Bank Indonesia pada masa krisis ekonomi, moneter dan perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Judisseno, Rimsky K. 2005. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.